

PENYUSUNAN DAN IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SMAN 12 KOTA TANGERANG SELATAN

Abdul Hamid Zahwan¹, Ana Nurhasanah², Rika Oktavia Ningsih³, Muhammad Fikri Azka⁴, Anggi Ghefira Sukmawati⁵, Putry Maharani Adillah⁶
Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Raya Ciwaru No.25 Serang Banten

Abstrak: *This research aims to understand the Development and Implementation of Learning Planning by History Teachers at SMAN 12 South Tangerang City. The study utilizes a qualitative methodology, gathering data through direct methods such as Observation, Interviews, and Documentation Studies using various related sources. The research focuses on one educational institution in South Tangerang City, namely SMAN 12 South Tangerang City. The findings are as follows: 1. Teachers at SMAN 12 South Tangerang City, particularly history teachers, have engaged in lesson planning aimed at the upcoming year's learning process. This involves careful consideration of material selection and appropriate time allocation. 2. Considerations in curriculum analysis, approach selection, and teaching tools focus on references within the current curriculum used in the high school, namely the 2013 curriculum. This serves as the primary guideline, employing teaching methods such as PBL (Problem-Based Learning) or PJBL (Project-Based Learning). 3. Challenges faced include difficulties during the implementation of classroom learning, both technically and in other aspects, experienced by the teachers.*

Keywords: *Planning, Learning, History.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Penyusunan dan Implementasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru Sejarah di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis metodologi Kualitatif dengan data diperoleh secara langsung melalui Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi menggunakan berbagai sumber yang terkait dengan penelitian. Objek penelitian Berupa salah satu lembaga pendidikan di kota Tangerang Selatan yaitu SMAN 12 Kota Tangerang Selatan. Hasil Penelitian Yaitu: 1. Guru di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan terkhususnya guru dalam mata pelajaran sejarah telah melakukan penyusunan pembelajaran yang di tunjukan pada proses pembelajaran dilakukan untuk 1 tahun kedepan dengan memperhatikan pemilihan bobot materi dan alokasi waktu yang tepat, 2. Pertimbangan dalam analisis kurikulum dan pemilihan pendekatan dan perangkat ajar di kofokuskan pada acuan yang ada dalam kurikulum yang saat ini masih di gunakan di SMA tersebut yaitu kurikulum 2013 yang di jadikan sebagai pedoman utama dengan penggunaan metode dan pendekatan yang sesuai, 3. Kendala yang di hadapi sendiri yaitu kendala pada proses dilaksanakannya pembelajaran di kelas baik itu secara teknis maupun yang lain adapun guru.

Kata Kunci: Perencanaan, Pembelajaran, Sejarah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Ia menjadi fondasi bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Di Indonesia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang kompeten dan berkarakter. Salah satu aspek krusial dari pendidikan adalah penyusunan perencanaan pembelajaran oleh guru, terutama pada mata pelajaran sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks pendidikan sejarah di SMA, memahami sejarah menjadi esensial karena

memberikan landasan pemahaman terhadap identitas, nilai-nilai budaya, serta perkembangan peradaban suatu bangsa. Penyusunan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah di SMA memerlukan pendekatan yang matang. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran kunci dalam menyusun rencana pembelajaran yang menginspirasi, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, sumber belajar yang relevan, serta metode pengajaran yang efektif. Pentingnya perencanaan pembelajaran yang baik adalah

untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, materi disampaikan dengan tepat, dan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, perencanaan pembelajaran yang efektif juga dapat memicu minat serta pemahaman yang mendalam terhadap materi sejarah, membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan memahami konteks sejarah dalam kehidupan mereka.

Dalam konteks penyusunan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah di SMA di Indonesia, terdapat tantangan yang perlu dihadapi seperti ketersediaan sumber belajar yang memadai, strategi pembelajaran yang menghadirkan sejarah secara menarik, serta penyesuaian kurikulum dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah bentuk kegiatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan serta dianggap perlu untuk mencapai hasil terbaik.

2. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi berupa siswa dan guru, material berupa peralatan pembelajaran, fasilitas lembaga pendidik dan proses yang mempengaruhi agar tercapainya pembelajaran yang dilakukan pendidik agar proses belajar pada diri peserta didik. (Siska Pratama, 2020).

3. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan aturan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan dimana untuk mencapai tujuan tersebut. (Ardina Prafitasari, 2016)

Pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, penggunaan teknologi sebagai sarana pendukung, serta pelatihan yang terus menerus bagi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif menjadi hal yang penting dalam memperbaiki kualitas pendidikan sejarah di SMA di Indonesia. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kualitas penyusunan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan generasi yang cerdas, berwawasan luas, dan mencintai sejarahnya. Maka di sini saya akan mencari tahu bagaimana penyusunan dan implementasi dari perencanaan pembelajaran Sejarah di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan.

METODE PENELITIAN

Jadi, dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada penyusunan dan implementasi perencanaan pembelajaran di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana Penyusunan dan Implementasi Perencanaan Pembelajaran Sejarah di sekolah tersebut. Objek penelitian adalah praktik pembelajaran di SMA Negeri 12 Kota Tangerang Selatan. Informasi diperoleh dari seorang guru Sejarah yang mengajar di kelas 10, 11, dan 12 di sekolah tersebut. Fokus penelitian adalah pada aspek-aspek yang terkait dengan Penyusunan dan Implementasi perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 12 Kota Tangerang Selatan.

Data dikumpulkan melalui sumber data primer (melalui observasi, wawancara dengan guru, dan studi dokumentasi) dan sumber data sekunder (mencari informasi dari buku, artikel, jurnal, atau sumber lain yang mendukung penelitian ini) untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Kurikulum 2013 dalam konteks pembelajaran Sejarah di sekolah tersebut.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumentasi terkait Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Sejarah di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan. Sesi wawancara dilakukan pada pukul 15.00 dengan Bapak Muhamad Dinar, salah satu guru Sejarah yang mengajar kelas 10, 11, dan 12 di sekolah tersebut. Dalam wawancara, Bapak Muhamad Dinar menjelaskan bahwa guru-guru di SMAN 12, khususnya yang mengajar sejarah, telah rutin menyusun perencanaan pembelajaran sejak masa belajar efektif atau libur semester. Mereka merencanakan pembelajaran untuk satu semester dengan pembagian materi yang efisien dalam alokasi waktu yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

1. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Sejarah di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan.

Dalam konteks penyusunan perencanaan pembelajaran di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan, prosesnya dimulai jauh sebelum masa belajar efektif dimulai. Saat libur semester, para guru telah mulai menyiapkan rencana pembelajaran yang akan diimplementasikan sepanjang tahun ajaran berikutnya. Tahap awal dari penyusunan rencana pembelajaran ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap kurikulum yang berlaku, alokasi waktu yang tersedia, serta pertimbangan terhadap tingkat kesulitan dan kedalaman materi yang akan diajarkan.

Sebagai contoh, seorang guru yang mengajar di kelas 10-12 akan mengawali proses ini dengan menelaah isi kurikulum 2013 yang menjadi panduan utama. Dalam proses perencanaan, materi-materi yang terdapat dalam kurikulum tersebut dipecah menjadi bagian-bagian yang memungkinkan. Sebagai contoh, kelas 10 mungkin memiliki sepuluh materi pembelajaran yang mencakup rentang topik dari kerajaan Hindu-Buddha hingga topik maritim. Kelas 11 dan 12 kemudian difokuskan pada periode sejarah masa kemerdekaan Indonesia, namun dengan bobot materi yang diatur secara proporsional dengan alokasi waktu yang diberikan.

Perencanaan pembelajaran tidak hanya sekadar menyesuaikan materi dengan kurikulum yang ada, tetapi juga melibatkan aspek psikologis dan karakteristik siswa. Memahami karakter dan tingkat keaktifan siswa di dalam kelas menjadi salah satu tujuan

yang sangat penting. Ini membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum dan kompetensi dasar, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik khusus siswa di kelas.

Selain itu, dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran, pertimbangan alokasi waktu juga menjadi faktor krusial. Guru harus memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat diselesaikan dalam batas waktu yang ada tanpa mengorbankan pemahaman yang mendalam terhadap materi tersebut.

Dengan demikian, dalam menyusun pertimbangan dan rencana pembelajaran, guru harus mempertimbangkan kesesuaian materi dengan kurikulum, karakteristik siswa, dan alokasi waktu yang ada. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Prosedur ini membuat proses penyusunan perencanaan pembelajaran di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan menjadi suatu rangkaian yang holistik, mempertimbangkan berbagai aspek yang berkontribusi pada efektivitas pembelajaran.

2. Pertimbangan dalam Analisis Kurikulum dan Pemilihan Perangkat Pembelajaran.

Dalam rangka penyusunan kurikulum dan pemilihan perangkat pembelajaran yang relevan di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan, pendekatan yang holistik diperlukan. Di lingkungan ini, analisis kurikulum mengacu pada Standar Kurikulum 2013 sebagai pedoman utama. Hal ini melibatkan proses menyelaraskan rencana pembelajaran dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diamanatkan dalam kurikulum, serta pembuatan indikator tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Meskipun kurikulum Merdeka belum sepenuhnya diterapkan secara menyeluruh di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan, asesmen terhadap gaya belajar siswa menjadi fokus perhatian. Walaupun masih dalam tahap pengembangan, kurikulum ini mengizinkan evaluasi kemampuan siswa dalam lingkungan virtual. Meskipun belum matang dalam hal asesmen gaya belajar, evaluasi semacam ini

memberikan kesempatan untuk lebih memahami kebutuhan belajar siswa.

Dalam pemilihan metode pembelajaran, seperti Project Based Learning dan Problem Based Learning, pemerintah merekomendasikan pendekatan ini sebagai sarana untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan, pendekatan ini digunakan untuk mendukung pemahaman sejarah dengan pembentukan kelompok yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Dalam penggunaan media pembelajaran, film atau berita terkini menjadi alternatif yang populer di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan. Media ini dimanfaatkan untuk mendukung diskusi dan pemecahan masalah terkait materi yang dipelajari, menciptakan keterlibatan dan pertukaran gagasan yang lebih dinamis di antara siswa.

Evaluasi pembelajaran di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan memiliki pendekatan yang beragam sesuai dengan gaya belajar siswa. Ini melibatkan penggunaan variasi dalam bentuk evaluasi seperti teks, gambar, pertanyaan analitis, dan diskusi yang menggalakkan keterlibatan siswa dalam berpikir kritis dan komunikasi efektif.

Dalam hal pemilihan bahan ajar, di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan, penyesuaian tingkat kesulitan dengan kemampuan rata-rata kelas menjadi hal yang diperhatikan. Evaluasi pembelajaran juga menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi materi yang telah dipelajari, bukan hanya sekadar pemahaman atau menjelaskan.

Oleh karena itu, di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan, proses analisis kurikulum dan pemilihan perangkat pembelajaran tidak hanya merujuk pada standar kurikulum yang berlaku, tetapi juga menggali karakter dan gaya belajar siswa secara mendalam untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan inklusif.

3. Kendala dan Solusi dalam penyusunan serta Implementasi dari Perencanaan Pembelajaran Sejarah di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan.

Pembahasan mengenai kendala dan solusi dalam penyusunan serta implementasi rencana pembelajaran sejarah di SMAN 12

Kota Tangerang Selatan memperlihatkan sejumlah tantangan yang dihadapi oleh staf pengajar.

Salah satu kendala yang dihadapi adalah ketika terjadi gangguan listrik di ruang kelas. Situasi ini sering kali memaksa pencarian alternatif tempat untuk menjalankan proses pembelajaran, terutama saat cuaca terlalu panas atau hujan. Contohnya, untuk mengatasi hal ini, pembelajaran dilakukan di luar kelas seperti di bawah pohon tanpa mengganggu rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Fleksibilitas dalam merencanakan pembelajaran menjadi penting, dengan menyediakan alternatif seperti penggunaan proyektor jika PowerPoint tidak dapat digunakan akibat gangguan listrik.

Alokasi waktu juga menjadi kendala. Acara-acara khusus di sekolah, seperti perayaan Hari Pahlawan, bisa mengganggu jadwal pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk mengantisipasi hal ini, staf pengajar mencoba mengatur waktu cadangan dalam rencana mereka sebagai langkah untuk menghadapi ketidakpastian dalam jadwal.

Lingkungan yang tidak stabil, terutama jika ada gangguan dari kegiatan lain di sekolah, juga menjadi faktor pengganggu. Penyesuaian harus dilakukan agar materi pembelajaran tetap dapat disampaikan dengan baik. Terkadang, keterbatasan sumber daya seperti kekurangan jam pelajaran guru juga memaksa adanya penyesuaian dengan meminjam jam pelajaran dari guru lain.

Kendala teknis terkait perencanaan aksi dan penggunaan aplikasi pembelajaran juga menjadi masalah yang dihadapi. Meskipun terdapat banyak referensi dalam aplikasi pembelajaran, tidak semua dapat dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, adaptasi terhadap kendala teknis ini menjadi kunci dalam merencanakan pembelajaran.

Terakhir, kesulitan dalam menyesuaikan rencana pembelajaran dengan perubahan kurikulum baru juga terasa. Kurikulum yang masih baru bagi staf pengajar memerlukan pemahaman yang lebih mendalam, sehingga menuntut penyesuaian dan pembaruan secara berkelanjutan dalam perencanaan pembelajaran.

Dalam mengatasi berbagai kendala ini, pendekatan yang fleksibel, upaya antisipasi,

dan adaptasi terhadap situasi yang berubah menjadi kunci utama dalam melaksanakan rencana pembelajaran sejarah di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan.

KESIMPULAN

Penyusunan rencana pembelajaran sejarah di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan dimulai jauh sebelum masa belajar. Guru-guru memecah materi sesuai kurikulum, mempertimbangkan karakter siswa, dan memilih perangkat pembelajaran yang sesuai. Namun, mereka menghadapi kendala seperti gangguan listrik, alokasi waktu yang terganggu, lingkungan sekolah yang tidak stabil, kendala teknis, dan penyesuaian terhadap perubahan kurikulum baru. Solusinya adalah fleksibilitas, antisipasi, adaptasi, dan pemahaman mendalam terhadap perubahan kurikulum. Dengan pendekatan yang fleksibel dan adaptif, staf pengajar berupaya menjalankan rencana pembelajaran sejarah secara efektif di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J. Moleong. Metodologi penelitian Kualitatif. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Abdu Ahmadi, Nuruhbiyati. 2015. Ilmu Pendidikan. Penerbit Rineka Cipta Jakarta
- Direktori Pariwisata Indonesia Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Taman makam pahlawan seribu. <http://direktoripariwisata.id/unit/8517>
- Sudjana, N. (2017). Strategi Pembelajaran. Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. (2018). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hamalik, O. (2016). Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara.
- Sukardi. (2019). Desain Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Konsep, Prinsip, dan Implementasinya. Remaja Rosdakarya..